

Edukasi literasi keuangan, pengenalan investasi, dan teknologi finansial pada generasi muda

Teresia Angelia Kusumahadi¹, Novia Utami², Marsiana Luciana Sitanggang³

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Teresia Angelia Kusumahadi

E-mail : teresia.kusumahadi@atmajaya.ac.id

Diterima: 14 Mei 2024 | Disetujui: 01 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, memperkenalkan konsep investasi, serta memperkenalkan teknologi finansial bagi generasi muda. Pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan edukasi yang diselenggarakan di SMA Kristen Calvin Jakarta pada tanggal 31 Juli 2023 dengan peserta siswa-siswi dari kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan siswi tentang konsep dasar keuangan, mulai dari pengelolaan uang pribadi, pentingnya menyalahgunakan tabungan, hingga memahami berbagai instrumen investasi yang tersedia serta risiko yang timbul pada investasi tersebut. Selain itu, pengabdian ini juga memperkenalkan teknologi finansial sebagai alat yang dapat mempermudah akses terhadap layanan keuangan sehingga transaksi atau investasi yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Evaluasi terhadap efektivitas pengabdian dilakukan melalui survei yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil survei menunjukkan bahwa peserta telah memiliki literasi keuangan yang baik, dan literasi keuangan tersebut semakin meningkat setelah diadakan edukasi. Peserta juga telah mengenal produk-produk keuangan, pentingnya literasi keuangan, pentingnya teknologi finansial, serta pentingnya pengetahuan mengelola keuangan, juga pentingnya pengelolaan risiko dalam berinvestasi. Namun demikian, belum banyaknya produk keuangan yang dimiliki oleh responden menjadi catatan penting dari pengabdian ini, bahwa inklusi keuangan pada generasi muda masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: investasi; literasi keuangan; pengelolaan keuangan; teknologi finansial

Abstract

This community service aims to elevate financial literacy, introduce investment concepts, and familiarize the younger generation with *financial technology*. The initiative was conducted through educational activities held at Calvin Christian Senior High School in Jakarta on July 31, 2023, involving students from the XII IPS 1 and XII IPS 2 classes. The primary objective of these activities was to enhance the student's comprehension of fundamental financial concepts, encompassing personal financial management, the significance of savings allocation, and an understanding of various available investment instruments and associated risks. Moreover, this initiative introduced financial technology as a facilitative tool for accessing financial services, enhancing the effectiveness and efficiency of transactions or investments. We assessed the efficacy of this initiative through pre- and post-event surveys. The survey results indicated that participants possessed a commendable level of financial literacy, which further improved following the educational intervention. Participants demonstrated familiarity with financial products, the importance of financial literacy, the role of financial technology, the significance of financial management, and the necessity of risk management in investment. However, the notable observation from this initiative was the limited ownership of financial products among respondents, emphasizing the ongoing need to enhance financial inclusivity among the younger generation.

Keywords: investment; financial literacy; financial management; financial technology

PENDAHULUAN

Literasi keuangan mencakup pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang berbagai produk dan layanan keuangan. Ini melibatkan kemampuan mereka dalam menggunakan layanan keuangan sesuai kebutuhan, pemahaman akan hak serta kewajiban keuangan yang benar, serta kesadaran akan manfaat dan risiko dari penggunaan layanan keuangan, dengan keyakinan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan (Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan, 2017). Penting bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan karena adanya literasi keuangan dapat membantu perencanaan keuangan yang lebih efektif dan menghindari produk atau layanan keuangan yang merugikan.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga berdampak positif pada ekonomi, terutama dalam sektor jasa keuangan di Indonesia. Dengan peningkatan literasi keuangan, akan tercipta kesempatan lebih besar bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan dan produk keuangan. Ini pada gilirannya akan meningkatkan perencanaan keuangan secara umum dan pendapatan pasif yang diperoleh masyarakat. Ketergantungan antara lembaga keuangan dan masyarakat semakin kuat, di mana tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mendorong lebih banyak masyarakat untuk memanfaatkan beragam produk dan layanan keuangan yang tersedia.

Dengan perkembangan teknologi finansial atau yang dikenal sebagai *financial technology* (fintech), akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan semakin terbuka. Tak lagi hanya seputar tabungan, namun kini juga melibatkan produk kredit dan investasi yang semakin berkembang. Namun, di tengah perkembangan ini, masyarakat sering kali belum siap dalam menghadapi transformasi tersebut. Sebagai contoh, pinjaman *online*, yang kerap dikenal sebagai pinjol, memberikan akses yang luar biasa bagi mereka yang membutuhkan dana. Kemudahan akses ini menjadi daya tarik besar dibandingkan dengan pinjaman konvensional. Namun, salah satu masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola kredit ini dari sudut pandang manajemen keuangan.

Selain itu, jenis-jenis investasi baru, seperti pasar valuta asing, pasar komoditas, mata uang kripto, saham, dan produk investasi lainnya, telah secara aktif diperkenalkan dan menarik minat masyarakat. Namun, tingkat literasi yang kurang dalam hal ini seringkali membuat banyak individu merasa dirugikan karena mengalami kerugian finansial akibat kurangnya pemahaman tentang investasi yang mereka tanamkan (Damayanti & Gumilang, 2023).

Kehadiran fintech telah membuka pintu bagi akses ke layanan keuangan yang lebih luas, namun kurangnya pemahaman mengenai cara yang tepat untuk mengelola pinjaman online dan investasi yang baru muncul seringkali menjadi kendala besar. Pinjaman *online* menawarkan kemudahan akses, namun minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dapat membawa dampak negatif bagi individu yang mengambil kredit tersebut. Begitu pula dengan investasi di berbagai instrumen keuangan yang menarik minat, seperti pasar valuta asing, komoditas, mata uang kripto, dan saham, di mana kurangnya literasi keuangan seringkali berujung pada kerugian finansial yang tidak diinginkan.

Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan menjadi semakin krusial dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan (Wasita et al., 2022). Sementara inovasi-inovasi baru membuka pintu akses ke layanan keuangan yang lebih beragam, pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan serta pemahaman yang mendalam tentang produk dan investasi menjadi kunci untuk dapat mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas dan terinformasi.

Literasi keuangan telah menjadi kebutuhan esensial bagi individu agar dapat menghindari masalah finansial yang berpotensi merugikan. Tidak hanya terkait dengan pendapatan yang terbatas, tetapi masalah keuangan seringkali muncul karena kurangnya pengelolaan keuangan yang tepat, seperti kesalahan dalam menggunakan kredit, kesulitan memilih produk investasi, dan ketiadaan perencanaan keuangan yang komprehensif. Keterbatasan dalam hal finansial dapat menimbulkan

stres, kurangnya keyakinan diri, bahkan bisa memicu masalah keluarga yang serius, seperti perceraian.

Pengetahuan keuangan menjadi krusial untuk memperbaiki kualitas hidup dan menunjang kualitas kehidupan secara menyeluruh. Oleh karena itu, literasi keuangan harus diiringi dengan kemampuan membaca dan pemahaman matematika, menjadi kunci utama untuk menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit, membiayai pendidikan tinggi, menabung, berinvestasi, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Mulyani et al., 2022).

Meskipun beragam instrumen keuangan berkembang pesat, keinginan masyarakat untuk memulai investasi belum sejalan, yang diduga salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan. Terutama di masa pandemi, literasi dan sikap keuangan memiliki peran penting dalam mengatur seluruh aspek finansial, dari pemasukan hingga pengeluaran. Pemahaman tentang lembaga keuangan juga penting agar masyarakat dapat mengelola dan mengalokasikan dana sesuai kebutuhan. Literasi keuangan sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, terutama pada generasi muda, agar mereka memahami berbagai jenis investasi dan terhindar dari penipuan investasi yang merugikan (Anggarini et al., 2021).

Peran literasi keuangan menjadi sangat signifikan dalam membentuk pola pikir generasi muda untuk mulai berinvestasi sejak dini, memahami jenis-jenis investasi, dan mampu menghindari investasi yang berisiko. Salah satu faktor penting dalam peningkatan pengetahuan keuangan melalui literasi adalah tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang konsep serta risiko finansial (Ahmad & Shah, 2020). Hal ini termasuk kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri individu ketika mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, individu yang memiliki pendidikan keuangan yang baik akan cenderung menghindari risiko dan mengambil keputusan yang lebih rasional dan berkualitas, memberikan dampak positif pada performa investasi yang berkelanjutan dan pengambilan keputusan finansial yang menguntungkan (Ahzar et al., 2023).

Peningkatan literasi keuangan, pemahaman tentang investasi, dan pemanfaatan teknologi finansial menjadi esensial, terutama bagi generasi muda yang seringkali rentan terhadap kurangnya pengetahuan. Mereka cenderung terjebak dalam tren atau gagasan umum tanpa memahami implikasi keuangan yang mendasar (Mukhlis et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi, memahami konsep investasi, serta memanfaatkan teknologi finansial dengan bijak. Generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pengetahuan keuangan ini ke masyarakat yang lebih luas.

SMA Kristen Calvin Jakarta, yang didirikan pada tahun 2008 oleh Bapak Pdt. Stephen Tong, menegaskan komitmennya dalam membentuk karakter Kristiani yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab. Dengan visi mengintegrasikan peserta didik ke dalam komunitas Kristen yang berpikiran terbuka dan bertanggung jawab, sekolah ini menetapkan lima misi krusial: menyediakan pendidikan yang menyeluruh, menyokong staf pengajar yang berkualitas, memfasilitasi sarana dan prasarana yang optimal, memberikan bimbingan personal, dan menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan mendukung (Sekolah Kristen Calvin, 2023).

Sebagai bagian dari upaya pencapaian misi ini, SMA Kristen Calvin Jakarta menempatkan pentingnya pendidikan tentang literasi keuangan, investasi, dan teknologi finansial bagi siswa-siswinya. Pengetahuan ini dianggap krusial untuk membekali siswa dalam mengelola keuangan pribadi dan investasi sejak dini, memungkinkan mereka merencanakan masa depan secara lebih matang saat memasuki dunia dewasa. Pendidikan literasi keuangan yang diberikan diharapkan dapat membantu siswa-siswi membangun kemampuan pengelolaan keuangan yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan, serta mengurangi perilaku konsumtif dengan menetapkan prioritas keuangan yang lebih baik.

Selain itu, pentingnya pemahaman tentang teknologi finansial juga menjadi fokus, terutama dalam mengenali perkembangan dan dampak *financial technology*. Pendidikan ini bertujuan agar siswa-siswi memahami manfaat dan risiko yang terkait, khususnya dalam menghadapi aplikasi keuangan ilegal. Dengan literasi keuangan dan pemahaman yang mantap tentang teknologi finansial,

diharapkan siswa-siswi mampu membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan bijak saat mengelola uang serta memahami peran teknologi dalam konteks keuangan.

Untuk mendukung upaya pemerolehan pengetahuan ini, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis berkomitmen untuk memberikan edukasi tentang literasi keuangan, investasi, dan *financial technology* kepada siswa-siswi SMA Kristen Calvin Jakarta. Sekolah dan tim pengabdian memiliki tujuan serupa, yaitu memberikan pemahaman yang lebih dini tentang literasi keuangan, investasi, dan *financial technology* kepada siswa. Keberhasilan literasi keuangan di tingkat masyarakat diharapkan dapat memicu peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta mempromosikan tabungan dan investasi sebagai sumber pembiayaan pembangunan.

Literasi keuangan merupakan ukuran kritis untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait lembaga jasa keuangan beserta produk dan layanan keuangannya. Informasi semacam ini memiliki nilai yang tak ternilai untuk merancang program-program edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui peningkatan literasi keuangan, harapannya adalah masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, mengoptimalkan perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Mereka bisa memilih produk dan layanan keuangan dengan kesadaran yang lebih mendalam akan manfaat dan risiko yang terlibat, serta hak dan tanggung jawab mereka sebagai konsumen keuangan (Laturette et al., 2021).

Perhatian khusus perlu diberikan pada generasi muda dengan menyediakan edukasi yang terkini terkait dengan kasus-kasus yang sering terjadi dalam industri keuangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa-siswi agar mereka terhindar dari jebakan yang serupa di masa depan (Setiany & Dirman, 2022). Dengan begitu, mereka akan lebih sadar dan bijak dalam mengambil keputusan keuangan yang penting bagi masa depan mereka. Kesadaran ini akan membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola uang mereka dengan cerdas, menghindari potensi risiko, serta menjadi konsumen yang lebih bertanggung jawab di dunia keuangan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Senin, 31 Juli 2023, berlokasi di SMA Kristen Calvin (<https://g.co/kgs/eZhoxT>). Jadwal pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam dua sesi, sesi pagi dan siang yaitu pukul 07.20-08.50 untuk kelas XII IPS 1 dan pukul 13.30-15.00 untuk kelas XII IPS 2. Terdapat dua subtopik dalam masing-masing sesi. Subtopik pertama difokuskan pada edukasi literasi keuangan serta pengenalan konsep dasar investasi. Tim pengabdian menyampaikan pentingnya memahami aspek-aspek keuangan bagi siswa-siswi SMA Kristen Calvin. Mereka diberikan pengetahuan mengenai bagaimana mengelola keuangan secara bijak serta pengenalan terhadap investasi sebagai instrumen untuk mengembangkan aset.

Subtopik kedua lebih menekankan pada pemahaman tentang teknologi finansial, produk-produk investasi, serta risiko-risiko yang terkait. Tim pengabdian juga memberikan pemahaman terkait kasus-kasus terkini dalam fintech, di antaranya kasus *robot trading*. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi dapat memahami peran dan dampak dari teknologi finansial dalam lingkup investasi serta kesadaran akan risiko yang mungkin timbul.

Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 dari SMA Kristen Calvin yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan survei pemahaman kepada peserta terkait materi yang disampaikan. Survei tersebut terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan secara *online* melalui platform Google Forms. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah menerima materi edukasi dari tim pengabdian.

Survei dilakukan sebelum dan sesudah pemberian materi oleh tim pengabdian (*pre-test* dan *post-test*) yang terkait dengan literasi keuangan, antara lain produk keuangan, fintech, dan juga investasi. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui pemahaman dasar siswa dan siswi SMA Calvin terkait dengan literasi keuangan dan dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023 dengan jumlah responden

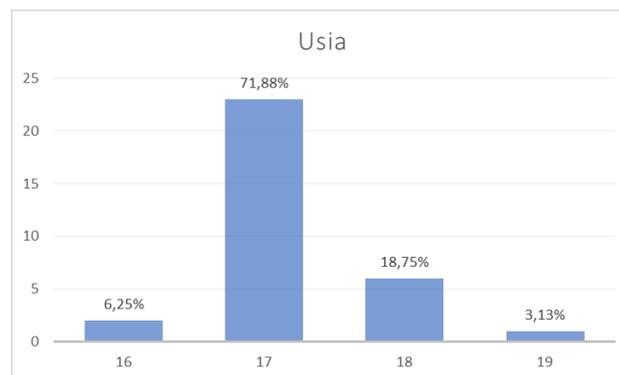
sebanyak 32 responden. Responden tersebut merupakan siswa dan siswi kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 2. Metode yang digunakan untuk melihat hasil dari *pre-test* dan *post-test* adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

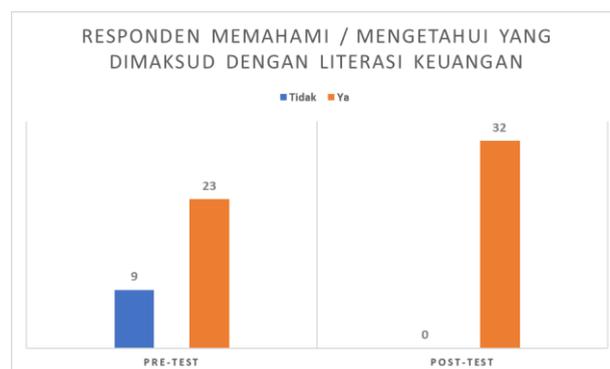
Dari 32 responden yang melakukan *pre-test* dan *post-test*, 53% berjenis kelamin perempuan, sedangkan 47% merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki. Adapun usia responden bervariasi, mulai dari 16 tahun hingga 19 tahun, dengan 71,88% di antaranya merupakan responden yang berusia 17 tahun.



Gambar 1. Jenis kelamin responden



Gambar 2. Usia responden

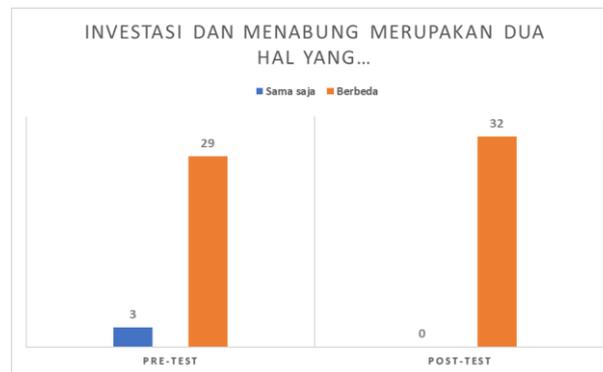


Gambar 3. Pemahaman literasi keuangan

Dalam survei yang dilakukan, responden diminta untuk menjawab apakah telah memahami atau mengetahui apa yang dimaksud dengan literasi keuangan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi edukasi, masih ada 9 orang dari siswa yang tidak memahami atau mengetahui apa yang dimaksud dengan literasi keuangan. Setelah diberikan materi, 9 orang tersebut menjadi paham dan mengetahui apa yang dimaksud dengan literasi keuangan. Berdasarkan survei

yang dilakukan, terjadi peningkatan sebesar 39,13% pada responden yang memahami / mengetahui literasi keuangan secara umum setelah diberikan edukasi.

Pertanyaan berikutnya dilakukan untuk mengetahui apakah responden berpendapat bahwa investasi dan menabung merupakan dua hal yang sama / berbeda. Dari *pre-test* yang dilakukan, dapat dilihat bahwa hanya 3 orang yang berpendapat bahwa investasi dan menabung adalah dua hal yang sama. Sementara itu, 29 orang atau 90,62% responden berpendapat bahwa investasi dan menabung adalah dua hal yang berbeda. Setelah materi edukasi diberikan kepada siswa, terjadi peningkatan sebesar 10,34% pada responden yang berpendapat bahwa investasi dan menabung merupakan dua hal yang berbeda.



Gambar 4. Investasi dan menabung

Pengetahuan mengenai produk merupakan salah satu aspek yang penting dalam literasi keuangan. Dengan memiliki pemahaman mengenai produk keuangan, responden dapat memilih produk yang tepat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Selain itu, adanya pengetahuan mengenai produk keuangan memungkinkan responden untuk mengelola risiko dengan lebih baik karena adanya pemahaman risiko yang ada pada setiap produk. Berikut adalah hasil dari survei yang dilakukan mengenai apa saja produk keuangan yang diketahui oleh responden.

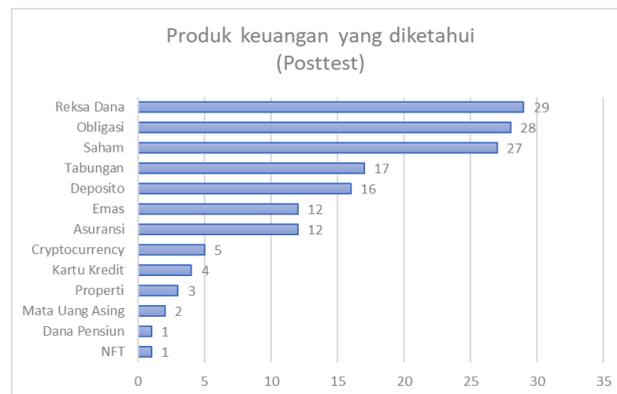
Berdasarkan Gambar 5 di bawah ini, dapat dilihat bahwa ada 13 macam produk keuangan yang diketahui oleh reseponden. Produk yang populer adalah saham, di mana dari 32 responden, 20 di antaranya telah mengetahui produk keuangan saham. Selain saham, produk keuangan lain yang banyak diketahui oleh responden adalah tabungan, asuransi, reksa dana serta deposito. Adapun NFT, mata uang asing, serta dana pensiun, masing-masing produknya diketahui oleh 1 orang responden. Selain itu, data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap responden rata-rata mengetahui 3 macam jenis produk keuangan.



Gambar 5. Produk keuangan yang diketahui (*pre-test*)

Setelah diberikan edukasi literasi keuangan, terjadi peningkatan pada jumlah responden yang mengetahui produk keuangan. Misalnya, sebelum diberikan edukasi, hanya ada 8 responden yang

mengetahui reksa dana. Sesudah diberikan edukasi, jumlah responden yang mengetahui reksa dana menjadi 29 orang, meningkat 3,625 kali lipat dibanding sebelumnya. Produk keuangan obligasi juga diketahui oleh lebih banyak responden, yaitu 28 orang, dibandingkan sebelumnya yang hanya 10 responden. Secara rata-rata, setiap responden mengetahui 7 jenis produk keuangan. Pengetahuan mengenai produk keuangan ini meningkat 2,3 kali lipat dibandingkan sebelum dilakukan edukasi literasi keuangan.



Gambar 6. Produk keuangan yang diketahui (*post-test*)

Dari 32 orang responden, 40,62% di antaranya yaitu 13 orang telah memiliki produk keuangan. Adapun produk keuangan yang dimiliki dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini. Berdasarkan Gambar 7 tersebut, dapat diketahui bahwa produk yang paling banyak dimiliki adalah emas yaitu sebanyak 5 orang responden. Produk lainnya yang dimiliki oleh responden adalah tabungan, reksa dana, saham, deposito, asuransi, NFT, serta *cryptocurrency*. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun responden telah mengetahui banyak produk keuangan, hanya sedikit yang memiliki produk keuangan, di mana secara rata-rata, satu orang hanya memiliki 1 produk keuangan.



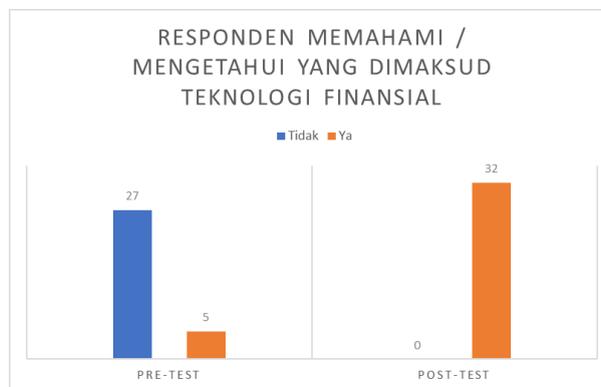
Gambar 7. Produk keuangan yang dimiliki per jenis produk

Tabel 1. Produk keuangan yang dimiliki per responden

Responden	Produk 1	Produk 2	Produk 3
4	Asuransi		
5	Emas		
7	Reksa dana		
14	Tabungan		
18	Reksa dana		
20	Emas		
21	Tabungan	Deposito	Emas
22	Emas	Reksa dana	Deposito
23	Saham		

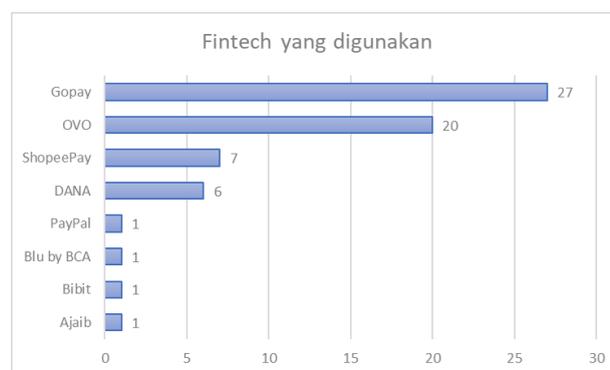
Responden	Produk 1	Produk 2	Produk 3
26	NFT	Cryptocurrency	
27	Tabungan		
30	Saham	Emas	
31	Asuransi		

Pertanyaan lain yang ditanyakan kepada responden adalah apakah responden memahami / mengetahui apa yang dimaksud dengan teknologi finansial. Hasil survei menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi edukasi, 27 dari 32 orang atau 84,37% responden tidak mengetahui apa itu teknologi finansial. Ternyata, setelah diberikan materi edukasi, seluruh responden sudah memahami apa itu teknologi finansial. Rendahnya pemahaman siswa mengenai teknologi finansial ini dikarenakan istilah yang digunakan belum familiar, padahal responden sudah menggunakan teknologi finansial tersebut. Terbukti, setelah diberikan materi edukasi, ketika ditanya apa saja teknologi finansial yang telah digunakan, rata-rata responden menggunakan 4 macam teknologi finansial, terutama teknologi finansial dalam bidang pembayaran.



Gambar 8. Pemahaman teknologi finansial

Berikut ini adalah beberapa macam teknologi finansial yang telah digunakan oleh responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh, Gopay merupakan fintech yang paling banyak digunakan oleh responden, yaitu 27 orang atau 84,38% responden. Selain Gopay, OVO juga merupakan fintech yang banyak digunakan oleh responden, yaitu digunakan oleh 62,5% responden. ShopeePay dan DANA digunakan oleh masing-masing 7 dan 6 orang responden. Sedangkan PayPal, Blu by BCA, Bibit, dan Ajaib, masing-masing hanya digunakan oleh 1 orang responden.



Gambar 9. Fintech yang digunakan

Untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang dilakukan, tim pengabdian juga melakukan survei menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan, dengan skala 1 sampai dengan 5.

Semakin tinggi skala dalam kuesioner ini mengindikasikan semakin baiknya literasi keuangan yang dimiliki oleh responden.

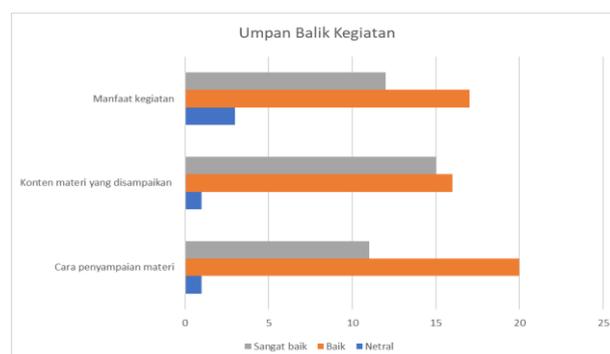
Tabel 2. Kuesioner literasi keuangan

Indikator	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Perubahan
Memahami keuangan secara umum	3,06	3,97	29,59%
Memahami literasi keuangan	4,19	4,72	12,69%
Melakukan investasi	4,09	4,34	6,11%
Memahami & mengukur keuntungan dan risiko investasi	4,41	4,63	4,96%
Memahami instrumen-instrumen investasi	3,94	4,34	10,32%
Memahami penggunaan <i>financial technology</i>	3,56	4,25	19,30%
Memahami lampu merah saat berinvestasi	4,56	4,81	5,48%

Tabel di atas merupakan tabel yang berisi nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* untuk masing-masing pertanyaan yang diberikan kepada responden. Hasil menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan sebelum dan sesudah diberikannya materi edukasi oleh tim pengabdian. Peningkatan yang paling besar ada pada pemahaman keuangan secara umum. Sebelum diberikan materi edukasi, skor rata-rata dari responden adalah 3,06. Sementara itu, setelah diberikan materi edukasi, skor rata-rata meningkat hingga 29,59% menjadi 3,97.

Indikator lainnya mengenai literasi keuangan yang mengalami peningkatan cukup tinggi adalah pemahaman dalam menggunakan teknologi finansial, di mana terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 19,30%. Setelah diberikan materi edukasi, responden menanggapi bahwa pemahaman mengenai teknologi finansial adalah hal yang penting. Indikator-indikator lainnya pada kuesioner yang diberikan juga mengalami peningkatan dengan rata-rata keseluruhan skor *post-test* adalah 4,44, yang mengindikasikan tingginya literasi keuangan pada responden.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan, tim pengabdian meminta siswa dan siswa SMA Calvin untuk mengisi formulir umpan balik terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Dari umpan balik yang diperoleh, secara keseluruhan kegiatan memberikan manfaat bagi para peserta. Selain itu, konten materi dan cara penyampaian materi secara keseluruhan sudah baik.



Gambar 10. Umpan balik kegiatan

Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pengabdian di SMA Calvin, baik pada sesi 1 maupun pada sesi 2.



Gambar 11. Dokumentasi sesi 1



Gambar 11. Dokumentasi sesi 2

SIMPULAN DAN SARAN

Tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya telah melaksanakan kegiatan edukasi literasi keuangan, investasi, dan teknologi finansial di SMA Kristen Calvin Jakarta pada tanggal 31 Juli 2023 dengan peserta utama siswa-siswi dari kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap manfaat literasi keuangan, investasi, dan fintech dalam mengelola keuangan pribadi mereka di masa depan. Kegiatan yang diselenggarakan membawa konsep *pre-test* dan *post-test* sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, secara garis besar siswa dan siswi kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 telah memiliki literasi keuangan yang baik. Peserta kegiatan juga telah mengenal produk-produk keuangan, pentingnya literasi keuangan, pentingnya teknologi finansial, serta pentingnya pengetahuan mengelola keuangan, juga pentingnya pengelolaan risiko dalam berinvestasi. Namun demikian, belum banyaknya produk keuangan yang dimiliki oleh responden menjadi catatan penting dari pengabdian ini, bahwa inklusi keuangan pada generasi muda masih perlu ditingkatkan.

Kegiatan yang dilaksanakan menjadi langkah penting dalam memberikan bekal pengetahuan keuangan yang komprehensif kepada siswa-siswi. Peserta diberi kesempatan untuk memahami betapa krusialnya literasi keuangan, pentingnya memahami investasi sebagai alat pengembangan keuangan, serta dampak serta manfaat dari teknologi finansial dalam dunia keuangan modern. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pemahaman keuangan generasi muda di SMA Kristen Calvin Jakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Apresiasi mendalam kepada Pimpinan SMA Calvin serta staf dan guru yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih atas kerja sama yang baik dalam mendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2020). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 60–90.
- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 19(1), 23–33.
- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152.
- Damayanti, W. A., & Gumilang, R. R. (2023). Peran *Financial technology* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 525–534.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Mukhlis, T. I., Widajatun, V. W., Yanida, P., Susanti, N., Sumantri, M. B. A., Padmanegara, O. H., & Effendi, K. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Generasi Z. *Madaniya*, 4(4), 1497–1504.
- Mulyani, E. L., Budiman, A., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA ERA SOCIETY 5.0 BAGI GENERASI ZENIAL. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 154–162.
- Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan, Pub. L. No. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 (2017).
- Sekolah Kristen Calvin. (2023). SMA KRISTEN CALVIN. <https://Sekolahkristencalvin.Org/>.
- Setiary, E., & Dirman, A. (2022). LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMA/SMK SEBAGAI GENERASI MUDA MELEK KEUANGAN. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 310–320.